BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkonstribusi pada kesejahteraan hidup manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.[1]

Sebagaimana dalam tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 3 menyebutkan, bahwa:[2]

> Pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, salah satu pendidikan yang dapat mencapai tujuan tersebut adalah Pendidikan agama Islam. Adapun pendidikan

---

[1]Lampiran Peraturan Mentri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Mentri Agama, 2013), 3

[2]Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, (Yogyakarta:PILAR MEDIA, 2007), 310

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama islam yang dimaksudkan disini adalah untuk meningkatkan potensi spritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang harus diberikan kepada peserta didik sejak usia dini, hal ini memang wajib diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik di lingkungan sekolah. Dalam hal ini sekolah merupakan lembaga penddikan yang dapat memberikan pengaruh dan pembentukan jiwa keagamaan peserta didik dapat menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Salah satu aspek mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang dapat membentuk peserta didik untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT adalah mata pelajaran fiqih. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu aspek mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.[3]

Secara substansial mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian,

[3]Lampiran Peraturan Mentri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013, *Kurikulum Madrasah 2013,* 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseleraan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allahn SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:[4]

1. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam denagn benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia,dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam mata pelajaran fiqih, guru merupakan faktor yang penting dalam mengatur jalannya proses pembelajaran. Guru dalam kegiatan pembelajaran harus membuat peserta didik sebagai subjek. Artinya guru harus melibatkan peserta didik secara aktif. Oleh karena itu, peran guru dalam mengorganisasikan kelas harus memilih strategi belajar yang lebih memberdayakan potensi yang dimiliki peserta didik atau metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif, sehingga dapat mengubah proses pembelajran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*) yang memberikan dampak positif pada potensi dan kompetensi siswa.[5]

---

[4] Ibid.,38
[5] Oemar Hamalik,*Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta: Bumi Aksara,2001), 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada proses pembelajaran mata pelajaran fiqih saat ini masih ditemukan banyaknya proses pembelajran yang berpusat pada guru. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi fiqih. Padahal dalam mata pelajara fiqih peserta didik tidak hanya dituntut berkompeten dalam ranah kognitif saja akan tetapi juga dituntut dalam ranah afektif dan ranah psikomotor. Sehingga nantinya peserta didik diharapkan dapat mengaplikasikan materi pelajaran fiqih yang dapat diamalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana hasil pengamatan yang dilakukan oleh penelitidi Kelas V di MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi ketentuan kurban. Sehingga hal inilah yang membahayakan rendahnya minat belajar siswa materi ketentuan kurban yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: *pertama*, selama proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), artinya guru dalam menyampaikan materi ketentuan kurban masih menggunakan metode ceramah, sehingga hal inilah yang menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan bosanketika berada di dalam kelas dan ramai sendiri dengan teman-temannya. *Kedua*, peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dikarnakan belum mengerti dan memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga peserta didik menjadi pasif. *Ketiga*, kurangnya media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dalam menyampaikan materi ketentuan kurban. Sehingga membuat peserta didik merasa kebingungan dalam memahami materi ketentuan kurban.[6]

Pada saat pembelajaran di kelas, beberapa siswa cenderung kurang berminat dalam memahami materi yang sedang diajarkan sehingga tidak timbul rasa ingin tahu terhadap lingkungan, hal ini disebabkan banyaknya kata-kata asing yang sulit diingat oleh siswa dan guru masih sering menggunakan metode pembelajaran klasik, seperti ceramah, mengisi LKS (Lembar Kerja Siswa). Sehingga siswa enggan belajar karena sulit dalam memahami mata pelajaran tersebut dengan baik, dan siswa merasa bosan yang mengakibatkan siswa kurang berminat dalam mempelajari mata pelajaran Fiqih materi ketentuan kurban.[7]

Dari fakta di atas jelaslah mengambarkan bahwa peran guru sangatlah penting dan menentukan dalam proses belajar mengajar, dimana metode atau model pembelajaran yang digunakan haruslah bersifat dinamis dan sesuai kebutuhan siswa. Strategi atau model pembelajaran adalah suatu cara yang berperan penting, karena strategi atau model pembelajaran sangat membantu siswa untuk memahami setiap materi ajar dan meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Dari uraian di atas, penulis berpendapat bahwa ada banyak cara supaya pembelajaran menjadi menyenangkan, diantaranya:

---

[6] Ida Nur Hayati S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian, Observasi, Sidoarjo, 08April 2015

[7] Hasil Angket Minat Belajar Siswa Kelas V MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo pada tanggal 08 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menggunakan metode dan strategi yang bervariasi.
2. Membuat siswa untuk aktif dalam berfikir.
3. Mengkondisikan suasana kelas agar siswa merasa nyaman dalam proses belajar mengajar.
4. Memposisikan siswa sebagai objek belajar juga sebagai subjek belajar.

Sebagai langkah awal dalam mengatasi beberapa permasalahan dalam mengatasi rendahnya minat belajar fiqih materi ketentuan kurban, peneliti berupaya memberikan alternatif dengan menggunakan strategi pemebelajaran yang cocok dapat diterima dengan muda oleh peserta didik sehingga nantinya dapat meningkatkan minat belajar fiqih materi ketentuan kurban.

Strategi pemebelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.[8]

Dalam memilih strategi pembelajaran harus menetapkan tujuan pembelajaran, hal ini merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih strategi yang akan digunakan di dalam menyajikan materi pembelajaran. Tujuan pembelajran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan strategi-strategi pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi)

[8] Mulyono, *Strategi Pembelajaran*,(Malang:UIN-Maliki Press,2012), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.[9]

Adapun strategi yang digunakan dalam peneliti ini adalah strategi *Index Card Match* yaitu strategi sederhana untuk memperaktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar.[10] Strategi *Index Card Match* merupakan strategi yang digunakan dengan cara praktek berpasang-pasangan yang terdiri dari dua peran.[11]

Langkah-langkah dalam melaksanakan strategi *Index card Match* adalah peserta didik mencari pasangan antar peserta didik yang lain dengan menggunakan soal dan jawaban tentang materi ketentuan kurban, setelah menemukan pasangannya masing-masing peserta didik membacakan secara bergantian. Selanjutnya dilaksanakan kegiatan refleksi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Tujuan dari penerapan strategi *Index Card Match* adalah untuk mlibatkan peserta didik secara aktif sejak dimulainya pembelajran, dan guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan, selain itu juga dengan praktik berpasangan dapat meningkatkan keakraban dengan peserta didik dan untuk memudahkan dalam materi yang bersifat psikomotor.

---

[9] Ibid., 154-155.
[10] Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*,(Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 16.
[11] Agus Suprjono, *cooperative learning teori & aplikasi paikem*.(Yogjakarta : pustaka pelajar, 2011) , 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat keadaan tersebut, peneliti ingin meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih terkait materi ketentuan kurban dengan menggunakan strategi *Index Card Match* (*mencari pasangan*) . Strategi ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi siswa yang kurang memahami dalam materi ketentuan kurban.

Berdasarkan uraian diatas peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Kurban Melalui Strategi *Index Card Match* Di Kelas V MI Bahrul Ulum Sahlaniyah".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah acuan pokok dari suatu kegiatan penelitian, karena rumusan masalah merupakan pernyataan atau pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya dari pengumpulan data.[12] Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk merumuskan masalah terlebih dahulu agar penelitian menjadi terarah. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana minat belajar siswa pada materi ketentuan kurban di kelas V MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian sebelum diterapkan strategi *Index Card Match*?
2. Bagaimana penerapan startegi *Index Card Match* pada mata pelajaran fiqih materi ketentuan kurban di kelas V MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian ?

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa pada materi ketentuan kurban di kelas V MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian setelah menggunakan strategi *Index Card Match* ?

C. Tindakan yang di Pilih

Tindakan yang dipilih untuk meningkatkan minat belajar mata pelajaran fiqih materi ketentuan kurban tersebut adalah dengan menerapkan strategi *Index Card Match(mencari pasangan)* pada kelas V MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian yang dilakukan melalui 2 siklus. Tiap siklusnya terdiri dari beberapa tahapan, di antaranya yaitu: perencanaan *(Planning)*, pelaksanaan tindakan *(acting)*, observasi *(observing)*, dan refleksi *(reflecting)*.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui minat belajar belajar fiqih siswa tentang materi ketentuan kurban di kelas V MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian sebelum menggunakan strategi *Index Card Match.*
2. Untuk mendeskripsikan penerapan startegi *Index Card Match(mencari pasangan)* dalam meningkatkan minat belajar pada pelajaran fiqih di kelas V MI Bahrul Ulum Sahlaniyah krian.
3. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa materi ketentuan kurban di MI bahrul Ulum Sahlaniyah setelah menggunakan strategi *Index Card Match (mencari pasangan)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian

Berdsarkan rumusan masalah, peneliti hanya membahas tentang peningkatan minat belajar dalam mata pelajaran fiqih materi ketentuan kurban dengan menggunakan strategi *Index Card Match* pada siswa kelas V Mi Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian. Adapun standar komprtensi, kompetensi dasar, dan indikator akan dibahas sebagai berikut :

1. Standar Kompetensi : Mengenal ketentuan kurban
2. Kompetensi Dasar : Menjelaskan ketentuan kurban
3. Indikator :
   a. Menjelaskan pengertian ketentuan kurban.
   b. Menjelaskan waktu pelaksanaan kurban
   c. Menyebutkan ketentuan hewan untuk berkurban

F. Definisi Oprasional

Dalam penelitian tindakan kelas penulis mengangkat judul "Peningkatan Minat belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Ketentuan Kurban Melaui Strategi *Index Card Match* Pada Siswa Kelas V MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian".

Untuk menghindari berbagai persepsi yang keliru dalam penggunaan kata pada judul dan timbulnya kesalah pahaman pembahasan dalam penelitian, perlu peneliti jelaskan kata kunci yang terkandung dalam judul skripsi ini menjadi variable penelitian. Istilah yang perlu peneliti jelaskan adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan definisi rincian judul sebagai berikut :

1. Peningkatan Minat Belajar

   a. Peningkatan

   Berasal dari kata tingkat yang artinya berjenjang dari suatu yang bersusun. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan.

   b. Minat

   Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan . Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.[13]

   c. Belajar

   belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[14]

   Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa untuk belajar terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk

[13]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1995) , 20.
[14] Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas.[15]

2. Strategi *Index Card Match*

a. Strategi

strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.[16]

b. Strategi *Index Card Match*

Strategi *Index Card Match* adalah strategi yang dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan diri sendiri dan seorang siswa memiliki kreatifitas maupun menguasai ketrsampilan yang diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. [17]Strategi *Index Card Match* merupakan salah satu strategi pembelajaran dengan cara mencari pasangan antar peserta didik.[18]

---

[15]Ismail,Imaduddin,*Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Anak-anak.* (Jakarta: Bulan Bintang.1980), 23.
[16]Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran di abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 4.
[17]Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 98.
[18] Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran aktif*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2008), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Fiqih

Definisi Fiqih menurut ustadz Abdul Hamid Hakim dalam kitabnya sulam sebagaimana yang dikutip oleh Dr. Sidi Nazar Bakry dalam bukunya yang berjudul "Fiqih dan Usul Fiqih" yaitu faham, maka tahu aku akan perkataan engkau, artinya faham aku". Sedangkan Fiqih menurut istilah sebagaimana yang digunakan oleh para ahli Fiqih (fuqaha), fiqih merupakan ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, As-Sunnah, dan dari dalil-dalil terperinci.[19]

Jadi maksud judul dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan strategi *Index Card match*, strategi *Index Card Match* adalah suatu pembelajaran dimana peserta didik diberikan kartu dan peserta didik diminta untuk mencari pasangan dari kartu yang telah di pegang. strategi *index card match* merupakan salah satu strategi yang menyenangkan dan suatu strategi yang dapat meningkatkan aktivitas siswa di dalam kelas. Materi yang diambil dalam penelitian ini adalah ketentuan kurban. Penelitian ini mengharapkan adanya peningkatan minat belajar dengan penerapan strategi *Index Card Match* pada kelas V MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian.

G. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

[19]Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Methodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: 1985), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumber refrensi bagi penelitian penulisan karya selanjutnya. Hasil penelitian yang akan dibahas dapat menjadi gambaran secara konseptual untuk memberikan alternatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenagkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru

      1) Dapat meningkatkan keterampilan dalam penggunaan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.
      2) Dapat meningkatkan minat untuk melakukan penelitian
      3) Guru mendapatkan pengetahuan baru tentang suatu strategi Index Card Match dalam pembelajaran fiqih sehingga dapat meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.
      4) Guru dapat mengoreksi kelemahan dan kelebihan sistem pengajarannya selama ini sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan.

   b. Bagi Siswa

      1) Dapat menigkatkan minat belajar siswa dalam materi ketentuan kurban
      2) Proses belajar mengajar menjadi tidak membosankan
      3) Memupuk dan meningkatkan keterlibaran, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan kesenangan dalam diri siswa untuk mengikuti proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dikelas. Disamping itu, hasil belajar siswa pun dapat meningkat

c. Bagi Sekolah

1) Memberikan ide baru yang brtujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran disekolah
2) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan
3) Memberikan nilai tambah yang posif bagi sekolah
4) Menjadi alat evaluator dari program dan kebiajakan pengelolaan sekolah yang sudah berjalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id